

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan menurut etimologi bermula dari Bahasa Yunani yakni *Paedagogike*, *paes* artinya anak-anak dan *ago* artinya saya memimpin. *Paedagogike* yang memiliki arti saya membimbing anak-anak, Sedangkan secara terminology pendidikan yaitu fasilitator maupun dinamisator dalam kehidupan setiap individu, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.¹

Pendidikan di Negara Indonesia mempunyai sistem pendidikan nasional yang mana pelaksanaannya terdiri 3 bagian yaitu pendidikan tidak formal dan informal. Maksud pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi anak-anak agar mereka dapat

¹ Suparlan Stit and Palapa Nusantara, "Pendidikan Anak Dalam Persepektif Islam," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2020): 249–61, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Pendidikan menurut KBBI berasal dari kata "didik" mendapat imbuhan dar awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga kata pendidikan di definisikan sebagai sebuah metode, cara dan tindakan membimbing. Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

Kata "pendidikan" dalam Bahasa Inggris disebut dengan "*Education*" secara etimologi diambil dari Bahasa Latin yakni "*Eductum*" memiliki arti pendidikan merupakan proses pengembangan diri dalam setiap individu. Muchlisin Riadi, "Pengertian Pendidikan Islam," *Pendidikan*, 2014, 29–51, <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/pengertian-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>. Dalam Bahasa Arab pendidikan dari kata "*Al-Tarbiyah*" dari kata kerja "*Rabb*". Istilah lain yakni "*al-ta'lim*" yang berarti proses berbagi ilmu, kata kerja dari "*Allamah*". Kata lain pendidikan ialah "*al-ta'dib*" bermula dari kata "*Addaba*" artinya mendidik. Fauzan Akmal Firdaus and Akrim Mariyat, "Humanistic Approach In Education According To Paulo Freire," *At-Ta'dib* 12, no. 2 (2017): 25, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1264>.

Pendidikan merupakan suatu proses pengenalan siswa pada lingkungan sekolah supaya bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan itu dapat menciptakan perubahan diri bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan yakni sebuah tuntutan yang menuntun segala ketetapan pada anak supaya sebagai makhluk hidup dan sebagai anggota kemasyarakatan yang mendapat banyak selamat dan kesenangan. Annisa, "J. Pendidik. Dan Konseling."

Menurut Edward Humrey "*...education mean increase of skill of development of knowlodge and understanding as a result of training, study of experience...*" (Pendidikan merupakan sebuah pengembangan skill atau keterampilan, pengembangan ilmu pengetahuan serta pemahaman hasil pelatihan, pengetahuan dan pengalaman). Munir Yusuf, "Pengantar Ilmu Pendidikan," *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.

bertumbuh kembang sesuai harapan bangsa dan mereka menjadi anggota kenegaraan yang bisa meraih banyak keselamatan dan kebahagiaan.² Selain dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan, pendidikan akan dapat mengarahkan pada hal yang positif yakni mendapatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Maka hal ini juga terhubung tujuan adanya pendidikan nasional dimana untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menganut dasar hukum dalam membangun pendidikan nasional dengan melaksanakan prinsip demokrasi, otonomi, keadilan dan mendukung hak asasi manusia³. Pendidikan yaitu suatu usaha kesadaran dan perencanaan guna untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran yang produktif agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat⁴. Arti pendidikan ialah suatu hal tidak bisa terpisah dari dalam diri manusia, masa pendidikan terjadi sepanjang hidup mulai dari dalam kandungan sampai meninggal. Makna pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, tetapi pendidikan juga ialah sarana maupun upaya guna meningkatkan pemahaman, sikap, keterampilan dan pengembangan diri siswa. Pendidikan Nasional berguna menciptakan dan mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan bangsa, memiliki tujuan mengembangkan kemampuan pada peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu dan demokratis⁵.

Dalam pandangan Islam pendidikan yaitu suatu proses belajar-mengajar yang mengedepankan pembentukan akhlak dan kepribadian yang sempurna baik pada budi pekertinya, aturannya,

² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), file:///C:/Users/user/Downloads/Record_1138618.mrc.

³ Diah Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 CIPUTAT*, 2015.

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

⁵ Habe and Ahiruddin.

perkataannya serta kepribadian yang menyangkut aspek jasmani dan rohani⁶. Adapun tujuan pendidikan yakni untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan atau memenuhi hak setiap manusia. Tujuan paling utama pendidikan ialah terbentuknya manusia yang mempunyai akhlak baik. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwa pendidikan bagi manusia itu sangatlah penting. Q.S An-Nahl ayat 125;

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.⁷

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk berdakwah mengajak manusia dalam jalan kebenaran, kewajiban berdakwah berlaku bagi umat islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan adanya berbagai metode dalam berdakwahyakni *hikmah, mauidhah hasanah* dan *jidal* (debat) yang baik.

Akhlak menduduki posisi yang sangat penting di kehidupan, sehingga setiap aspek harus didasari oleh akhlak yakni akhlak yang mulia atau yang sering disebut akhlakul karimah. Selain itu akhlak juga berhubungan erat dengan pembentukan diri manusia dan bagaimana manusia mengaturnya. Menurut Zubaidi, Akhlak merupakan salah satu tolak ukur kesempurnaan iman setiap makhluk hidup.⁸ Seperti yang sudah dijelaskan dalam Ayat Quran : QS. Ali Imran ayat 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam*

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung, 2014).

⁷ Kementerian Agama RI, “Qur’an Terjemah Tafsir Kemenag,” Kemenag RI (Qur’an Kemenag, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁸ Habibirrahman, “Akhlak Dan Tasawuf” (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2019), https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2098/2/151310003408_BAB I.pdf.

keadaan beragama Islam”⁹

Kemenag RI menjelaskan bahwa ayat diatas membahas mengenai peran seorang pendidik yang tugasnya bukan hanya mengajari daya intelektualnya tetapi seorang pendidik juga mempunyai peran penting terhadap pembentukan karakter atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik seperti mengajarkan perilaku baik dan menjauhi perilaku yang buruk.

Pendidikan karakter ialah salah satu ketetapan pemerintah yang mewajibkan setiap lembaga menjalankannya, dari tingkat taman kanak sampai tingkat kuliah agar pemerintah mudah membangun karakter suatu bangsa berdasarkan harapan yang diinginkan. Pendidikan karakter merupakan kompetensi yang berhubungan dengan hal sederhana sehingga bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari oleh peserta didik untuk menghadapi situasi apapun.¹⁰ Peserta didik harus diberikan dua kompetensi keterampilan (*Skills*) guna mengembangkan potensinya. Kompetensi pengetahuan (*Hard skills*) yaitu pengetahuan bagaimana mengembangkan seni dalam ilmu dan Kompetensi Karakter (*Akhlak*) sebagai sumber pengetahuan.

Menurut John W. Santrock, *Character education* merupakan pendidikan yang pelaksanaannya secara langsung atau tatap muka pada peserta didik guna menanamkan nilai-nilai moral dan memberikan pendampingan mengenai moral secara langsung, selain itu pendidikan karakter juga dapat ditumbuhkan melalui lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan media sosial.¹¹ Menurut pendapat Moh. Yamin yang telah dikutip oleh Risma ayu, Karakter merupakan suatu motivasi atau alasan yang dilakukan seseorang dengan didasari kesadaran atau tidak dalam menjalankan suatu tindakan dengan berbagai sifat¹². Sedangkan menurut Lickona, karakter memiliki 3 bagian yakni *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling*

⁹ Kementerian Agama RI, “Qur’an Terjemah Tafsir Kemenag.”

¹⁰ Azhar Arsyad, “Pendidikan karakter: Al-Qaula Al-Qadim Wa Al Qaula Al-Hadits,” *Al-Ulum*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

¹¹ Neni Triana, *Pendidikan Karakter, Mau'izhah*, vol. 11, 2022, <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.

¹² Risma Ayu Kusumaningrum, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar,” *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 20–28, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>.

(perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan tentang moral).¹³

Karakter secara etimologi bermula dari Bahasa Yunani yang artinya “*to mark*” yang bermakna menandai, kata “*character*” menurut Bahasa Inggris yang artinya sifat, watak, perilaku, sedangkan dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti “tabiat, watak, kejiwaan, akhlak yang membedakan satu sama lain. Sedangkan secara terminology karakter didefinisikan sebagai sekumpulan manusia yang memiliki kebiasaan-kebiasaan secara individual.¹⁴ Karakter yaitu sebuah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, kenegaraan, perkataan, pemikiran, perbuatan, norma-norma agama, hukum ataupun adat istiadat.¹⁵ Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara yang mudah tanpa menyulitkan peserta didik yakni salah satunya dengan cara menghafal dan mengamati suatu peristiwa yang akan membuka pemikiran luas peserta didik. Sebagai contohnya yaitu pembelajaran sejarah dunia yang memiliki banyak makna didalamnya sehingga peserta didik dapat mengambil dan menerapkan makna-makna tersebut.

Karakter Islami merupakan perilaku, sifat, akhlak berlandaskan nilai-nilai Islam berdasarkan sumber dari Hadist dan Al-Qur’an Nabi Muhammad SAW. Karakter Islami sering disebut dengan *akhlakul karimah*¹⁶. Dengan pembentukan

¹³ Nurdan Gürbilek, “Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Perilaku Altruisme Dalam Pendidikan Ekonomi,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

¹⁴ P N Handayani dan K H S Zuhri, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Ustad Milenial Karya Eko Kristianto,” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2022, https://repository.uinsaizu.ac.id/16412/1/Puji_Nurfita_Handayani_1817405081_Nilai_nilai_Pendidikan_Karakter.pdf.

¹⁵ Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara,” *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, no. 465 (2018): 106–11.

¹⁶ Akhlakul karimah merupakan suatu sifat dan perilaku yang berhubungan dengan Allah SWT yang maha pencipta, seperti beriman, menaati perintah, dan Cinta kepada Allah SWT. Akhlakul karimah ialah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Jaih Mubarak Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2017).

Akhlakul karimah merupakan tingkah laku terpuji tercipta dari sifat, sikap dan perilaku seseorang berdasarkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur’an dan Hadist. Maksud akhlak mulia tersebut dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi aqidah dan syariat yang benar. Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

karakter islami menjadikan seseorang mengenal dan mendalami nilai-nilai Islam sehingga seseorang yang mengimaninya menjadi manusia mulia dihadapan Allah SWT.

Terdapat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu bertegur sapa ketika berjumpa dengan seseorang. Contohnya di lingkungan masyarakat yakni bertegur sapa dengan tetangga sehingga dapat mempererat hubungan kemasyarakatan. Selain itu juga perlu diterapkan di lingkungan sekolah contohnya seperti pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Sebagai peserta didik perlu mempunyai akhlak yang mencerminkan perilaku Nabi Muhammad SAW. Seperti bersikap sopan, santun, menghormati orang lebih tua, menghargai orang lain berpendapat, mempunyai rasa tanggung jawab, selalu berkata jujur dan lain sebagainya. “*Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di Surga. Dan jauhanlah dirimu dari dusta, Karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka*”.¹⁷ Hadist tersebut menjelaskan bahwa dianjurkan untuk berperilaku jujur. Jujur merupakan salah satu karakter mulia yang menfokuskan pada tindakan dan perkataan. Karakter jujur dapat dilihat dari bagaimana tingkah laku seseorang, apabila melakukan hal yang kejam, tidak jujur maka orang tersebut mempunyai perilaku yang buruk sedangkan seseorang yang mempunyai perikau jujur, suka menolong, tidak sombong maka tentu saja orang tersebut menanamkan perilaku baik. Hadist tersebut mempunyai makna

Akhlakul karimah yaitu akhlak terpuji yang ada dalam diri Nabi SAW dan diikuti oleh para sahabat dan umatnya. Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imron ayat 133-134 yakni memberikan deskripsi mengenai kesempurnaan iman kepada Allah SWT,

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ ۖ مِن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۚ ۱۳۳ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۚ ۱۳۴

133. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa 134. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Kementerian Agama RI, “Qur’an Terjemah Tafsir Kemenag.”

Menurut Yatimin Abdullah, mengutip dari pendapat Ibn Rasyid mengenai akhlakul karimah yang merupakan tingkah laku tanda kesempurnaan iman seseorang yang diamati dari kebiasaan, sifat dan perilaku sehari-hari. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2007).

¹⁷ Abdur-Rahman Nasir as-Sa’di, *Tafsir As-Sa’di*, n.d.

mendidik seseorang untuk berperilaku jujur yang pastinya akan mendapat balasan dari Allah SWT berupa kebaikan dan mendapat balasan surga, sebaliknya dengan orang yang berdusta maka akan mendapat balasan neraka oleh Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi utusan untuk menyebarkan dan mendakwahkan agama Islam kepada seluruh makhluk bumi. Tidaklah Allah memilih makhluk pilihan-Nya untuk mendakwahkan agama-Nya melainkan ia telah diberikan keistimewaan yang lebih dari makhluk ciptaan lainnya. Nabi Muhammad SAW merupakan makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna, beliau mempunyai kesempurnaan berupa keimanan, akhlak, akal, fisik sehingga beliau yang dapat menjadi panutan atau tauladan bagi semua manusia yang mengimani Allah SWT. Seperti yang telah diuraikan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.¹⁸

Dari sepenggal ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan seluruh makhluknya untuk meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan makhluk ciptaan-Nya yang memiliki keistimewaan dan kesempurnaan selain itu beliau adalah suri tauladan atau panutan bagi seluruh manusia dalam segala apapun. Rasulullah SAW merupakan seseorang yang kuat imannya, mempunyai rasa keberanian yang tinggi, mempunyai kesabaran yang luar biasa, selalu tabah saat mengalami permasalahan dan tentunya memiliki akhlak yang mulia. Menurut Tafsir As-Sa'di isi makna dari surah Al-Ahzab ayat 21 yakni Allah telah memberitahukan kepada kita semua bahwa Nabi Muhammad SAW ialah manusia yang mulia dan memiliki kesempurnaan, pahlawan yang pemberani.¹⁹

Karakter atau Akhlak Islami yang paling mendasar ditanamkan sejak dini yaitu budaya 5S (salam, senyum, sapa,

¹⁸ Kementerian Agama RI, “Qur'an Terjemah Tafsir Kemenag.”

¹⁹ Abdur-Rahman Nasir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*.

simpati, sopan).²⁰ Salam yaitu suatu hal kebiasaan bernilai positif yang dilakukan dengan mengucapkan salam berdasarkan keyakinan masing-masing dan berjabat tangan guna untuk mempererat tali persaudaraan. Senyum merupakan suatu ekspresi yang menggambarkan kebahagiaan, ketenangan dan ketulusan hati. Sapa yakni hal yang dilakukan ketika berjumpa dengan seseorang untuk menunjukkan sikap saling menghargai dengan cara bertegur sapa. Simpati yaitu perasaan peduli terhadap orang lain yang akan menimbulkan kebaikan. Sopan adalah suatu tindakan atau perilaku hormat yang ditujukan pada orang lain ataupun baik dalam bertutur kata, halus, dan tidak membuat hati orang lain.

Program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) sangat penting diterapkan pada kehidupan sehari-hari karena program tersebut dapat membina moral dan membentuk budi pekerti manusia. Selain itu program 5S juga dapat membentuk suasana yang harmonis baik dilingkungan masyarakat atau dilingkungan sekolah, dengan adanya program 5S seseorang akan merasa dihargai keberadaannya. Program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) merupakan hal yang di cita-citakan oleh setiap lembaga pendidikan yang selalu mengedepankan keindahan suasana sekolah. Tetapi tidak semudah itu untuk menjalankannya perlu adanya kerjasama antara peserta didik, pendidik, wali murid dan warga sekitar untuk berpartisipasi membantu mewujudkan program 5S tersebut, sehingga proses pembentukan karakter islami peserta didik dapat terwujud dengan maksimal.

Masyarakat Indonesia sudah di kenal sebagai warga negara yang ramah, pernyataan tersebut telah terkenal sejak masa penjajahan Negara asing, keramahan tersebut dapat dilihat ketika masyarakat bertemu akan saling bertukar sapa, saling senyum, dan sedikit menundukkan kepala atau badannya (tanda rasa hormat). Hal tersebut dapat dibuktikan sampai saat ini dengan secara langsung khususnya pada masyarakat perdesaan yang masih kental akan tradisi dan adat istiadatnya. Bukan hanya dilingkungan masyarakat saja tetapi Negara Indonesia juga menerapkan keramahan tersebut pada anak-anak yang masih menempuh pendidikan di sekolah, penerapan tersebut diterapkan melalui budaya atau program 5S. Hadirnya program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) juga mampu mewujudkan

²⁰ Nita Aprianti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Kelas V di SD Negeri 07 Rejang Lebong," 2023.

komunikasi yang baik antara satu dengan lainnya. Dengan program tersebut dapat menimbulkan interaksi sosial yang efektif.

Interaksi sosial ialah hubungan yang melibatkan timbal balik individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok lainnya. Dalam lingkungan sekolah harus terjalin adanya interaksi sosial. sebagai pendidik sudah seperlunya paham hal baik yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis sehingga mampu meraih tujuan yang diinginkan. Selain menciptakan suasana lingkungan yang baik pendidik juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, terarah dan menyenangkan.

Menurut Jacky dalam bukunya *Interaksi sosial* yaitu suatu bentuk tindakan yang sama diantaranya memiliki efek arah yang penting dalam berinteraksi, interaksi sosial ditempatkan yang sama dengan adanya suatu proses sosial.²¹ Interaksi Sosial menurut Muhammad Asrori ialah suatu cara seseorang merespon orang disekitarnya dan bagaimana penyesuaian dirinya terhadap lingkungan seperti makanan, minuman, taat peraturan, dan membangun komitmen dalam sebuah organisasi atau kelompok.²² Interaksi Sosial ialah proses sosial yang memiliki dua orang atau lebih dan didalamnya ada timbal balik terdapat salah satu yang berperan aktif, dalam interaksi sosial juga bukan hanya terjalin hubungan antar pihak tetapi juga dapat mempengaruhi dari salah satu pihak.²³ Bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial yaitu kunci dalam kehidupan manusia, karena telah terbukti tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin tercipta kebersamaan. Adapun yang telah dijelaskan tentang pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan, dalam Q.S Al Isra ayat 7 ;

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

²¹ M. Jacky, *Sosiologi: Konsep, Teori Dan Metode.*, Mitra Wacana Media. (Jakarta, 2015).

²² Ryan Trisna Adyatma, Mulyanto, and Didi Tahyudin, "Interaksi Sosial Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Di SMA Negeri 2 Kayugung," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 301–14, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1595/972>.

²³ Lalu Moh. Fahri and Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 149–66, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>.

Artinya: *“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”*.²⁴

Ayat diatas dapat menjelaskan bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan dan begitu sebaliknya hukuman diberi pada kejahatan. Kemenag telah menafsirkan ayat diatas yang berisi Jika kamu berbuat baik dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya serta menerapkan kebijakan kepada sesamanya, berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, karena balasan yang kamu dapat dari kebaikan itu. Dan jika kamu berbuat jahat, maka kerugian kejahatan itu juga untuk dirimu sendiri, karena ada balasan kejahatan.²⁵

Interaksi sosial dimengerti pada lingkungan masyarakat yang ranahnya hanya pada antar manusia dan kehidupan masyarakat. Sedangkan di dunia pendidikan masih banyak yang harus dibahas mengenai interaksi sosial. Dalam lingkungan sekoah pendidik mempunyai tugas bukan hanya mengajar mata pelajaran tetapi juga bertugas mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, membentuk perilaku peserta didik dengan melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Maksud interaksi sosial diterapkan oleh dua orang atau lebih yaang saling berhubungan baik menggunakan media atau tanpa media, dalam lingkup pendidikan seorang pendidik dan peserta didik yakni pelaku interaksi yang perlu memenuhi kaidah-kaidahnya.²⁶

Seorang pendidik tak jarang lebih memfokuskan pada mata pelajaran tetapi kurang dalam memberi peluang peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Murda dkk, bahwa saat ini proses pembelajaran masih banyak penekanan aspek pengetahuan,

²⁴ Kementrian Agama RI, “Qur’an Terjemah Tafsir Kemenag.”

²⁵ Kementrian Agama RI.

²⁶ Sudjarwo, *Proses Sosial Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*. (Bandung: Mandar Maju, 2015).

cukup sedikit yang mengikutsertakan peserta didik, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan juga belum dapat menumbuhkan kemauan peserta didik untuk belajar.²⁷ Selain itu dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah terdapat pula beberapa kasus yang dapat mengganggu pembelajaran dan persaudaraan lingkup instansi. Seperti terjadinya tawuran antar lembaga pendidikan, terjadinya Bullying di lingkungan sekolah, perilaku balap liar, merusak fasilitas sekolah, kekerasan seksual hingga kasus yang merugikan antara pendidik dan peserta didik. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa permasalahan seperti itu dapat berdampak pada rendahnya tingkat interaksi sosial yang terjadi pada pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dari berbagai permasalahan yang ada peneliti menemukan permasalahan di Madrasah yang akan dituju yakni MTs Islamic Centre Ngembalrejo, yang dimana terdapat beberapa permasalahan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan fasilitas sekolah yaitu Bullying dan merusak fasilitas madrasah seperti mencoret tembok, bangku sekolah dan lain sebagainya. Hal tersebut yang diuraikan oleh kepala madrasah dan salah satu pendidik di MTs Islamic Centre Ngembalrejo.

Dari informasi yang telah didapat peneliti melalui pihak madrasah yakni korban kasus bullying yang sering terjadi di MTs Islamic Centre selalu tertuju pada siswa difabel, siswa lugu, siswa yang tidak mau berbaur dengan sesama, dan siswa pemalu, Sedangkan pelaku dari kasus bullying yaitu lebih mendasar pada kakak kelas yang merasa mempunyai kekuasaan, siswa yang jahil, siswa nakal dan siswa yang haus akan perhatian.²⁸ Kasus bullying ini selalu terjadi pada setiap tahunnya contohnya seperti mengolok-olok dengan sebutan nama orang tua, menghina pekerjaan orang tua, menghina fisik seseorang bahkan sampai melakukan kontak fisik seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit dan lain sebagainya yang mengakibatkan korban sakit hati. Sesuai keterangan dari pihak madrasah bullying lebih tertuju pada siswa yang bermasalah atau berkebutuhan khusus, terdapat beberapa siswa yang menjadi korban bullying

²⁷ Ni Md.Liana Armita Sari, Dsk. Pt. Parmiti, and I Nyn. Murda, "Pengaruh Model Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan," *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2013): 1–10.

²⁸ H. Zaenudin, S.Ag. M.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2024, wawancara 1 transkrip.

diantaranya dari kelas 7A terdapat 4 siswa yang menjadi korban bullying, Kelas 7B terdapat 1 siswa, Kelas 8 terdapat 2 Siswa, Kelas 9A terdapat 1 siswa dan Kelas 9B 2 siswa. Selain itu juga terdapat kasus perusakan fasilitas sekolah yang dilakukan peserta didik Islamic Centre yakni terhitung puluhan bangku sekolah yang rusak dan patah di duga karena ulah siswa agresif yang sengaja mendorong, menginjak dengan keras sehingga terjadi perusakan bangku-bangku sekolah, selain itu juga terjadi perusakan tembok-tembok sekolah seperti menggambar di tembok, melupasi cat tembok dan dengan sengaja melubangi tembok sekolah agar bisa dibuat pinjakan untuk kabur dari sekolah, yang terakhir perusakan halaman sekolah di MTs Islamic Centre ini terdapat taman yang ditumbuhi oleh tanaman-tanaman bunga dan pohon yang menjadikan sebuah ke estetika di lingkungan sekolah, tetapi peserta didik lalai akan itu sehingga mereka dengan sengaja mencabut beberapa bunga dan tidak mejaganya dengan baik yang mengakibatkan rusak pada tumbuhan, serta sikap membuang sampah seenaknya yang termasuk kebiasaan peserta didik.²⁹

Dari berbagai kasus yang terjadi di sekolah seperti kasus bullying dan perusakan fasilitas sekolah tetapi di MTs Islamic Centre Kudus mempunyai nilai plus di dalamnya yaitu merupakan salah satu madrasah unggulan di Kudus, menunjang anak-anak yang tidak berkecukupan, berkualitas, sasaran utama pada masyarakat sekitar dan menjunjung tinggi keagamaan, selain itu juga terdapat pada visi yang telah dijalankan yakni “Teladan dalam Perilaku, Unggul dalam Prestasi” untuk mengembangkan visi tersebut MTs Islamic Centre melakukan pengembangan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) yang diterapkan pada salah satu misi di MTs Islamic Centre Kudus. Harapannya dengan adanya program 5S dapat menciptakan generasi yang cerdas dan generasi yang mempunyai perilaku baik. Selain itu dengan melalui program 5S peserta didik mampu mempunyai karakter yang memahami nilai-nilai keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan. Selain itu juga terrealisasikan dalam tindakan, perkataan, perbuatan, perasaan, pikiran yang menganut adat istiadat, norma, hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan nilai-nilai tersebut peserta didik dapat terbentuk perilaku yang baik, sikap sopan

²⁹ Indah Fridayanti, S.Pd , wawancara oleh penulis, 10 Februari 2024, wawancara 3, transkrip.

santun, perbuatan terpuji dan perkataan yang amanah. Budaya 5S diterapkan pada pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan spontan, kegiatan rutinan madrasah dan keteladanan seperti kegiatan pembelajaran yang kondusif dan efektif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Membentuk Karakter Islami Melalui Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Simpati, Sopan) sebagai Interaksi Sosial Peserta Didik di MTs Islamic Centre Kudus”.

B. Fokus Masalah

1. Pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) yang membentuk karakter islami di MTs Islamic Centre Kudus.
2. Pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) yang menciptakan interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.
3. Hasil pembentukan karakter islami melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) sebagai Interaksi sosial peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) terhadap pembentukan karakter islami di MTs Islamic Centre Kudus?
2. Bagaimana hubungan interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) di MTs Islamic Centre Kudus?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter islami melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) sebagai interaksi sosial peserta didik MTs Islamic Centre Kudus?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) pada pembentukan karakter islami di MTs Islamic Centre Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan interaksi sosial antara peserta didik dan pendidik melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) di MTs Islamic Centre Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembentukan karakter islami melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) sebagai interaksi sosial peserta didik MTs Islamic Centre Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan di dapat dari penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan referensi pengetahuan bagi peneliti, selain itu penelitian ini juga diharap bisa menambah keilmuan khususnya mengenai program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan) dalam membentuk karakter islami peserta didik dan terjalannya interaksi antara peserta didik dan pendidik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik,
 - 1) Penelitian ini untuk mengedukasi seluruh pendidik agar lebih memperhatikan dalam membentuk karakter peserta didik .
 - 2) Terjalinya interaksi sosial melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan).
 - 3) Dapat dijadikan bahan kajian untuk pendidik dan kepala madrasah agar lebih memahami terkait pembentukan karakter islami melalui program 5S (salam, senyum, sapa, simpati, sopan)
 - b. Bagi peneliti,
 - 1) penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter islami dan terjalannya interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik di MTs Islamic Centre Kudus.
 - 2) Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.
 - 3) Dapat menambah ilmu pengetahuan guna mencari pengalaman dari penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mempunyai kegunaan yaitu agar dapat memperoleh penjelasan atau deskripsi pada setiap bagian yang saling berkaitan, sehingga mendapatkan penelitian yang ilmiah dan sistematis. Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan, bagian ini mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai isi dari skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, berisi deskripsi Pustaka yang membahas tentang Teori Dramaturgi, Karakter Islami, Program 5S, Interaksi Sosial, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi, jenis pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini mendeskripsikan suatu objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup, bagian ini merupakan bagian akhir dari inti yang meliputi saran-saran dan kesimpulan.

